

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PUISI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN HARJASARI 2

Muhammad Noor Afnan¹, Mega Febriani Sya², Muhammad Ichsan³

¹²³Universitas Djuada, Indonesia

¹Afnanoke8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran puisi mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Harjasari 02. Metode penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan desain grup pengendalian protest-postest. Ada "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Harjasari 02", menurut hasil uji hipotesis indepentent sampel t, dengan nilai signifikan 0,168 kurang dari 0,05. Kesimpulannya, Ho ditolak dan Ha diterima. Pemberian materi yang menarik dan menyenangkan kepada siswa dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang berbeda. Ini disebabkan oleh fakta bahwa materi tersebut mudah dipahami oleh siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang signifikan, dan mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Puisi, Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah mencakup berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia, Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa dasar-dasar berbahasa. Selain sebagai sarana komunikasi sehari-hari, Bahasa Indonesia juga menjadi pondasi untuk pemahaman materi pelajaran lainnya.

Di sekolah dasar, pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan berbahasa siswa. Membaca, berbicara, menyimak, dan menulis adalah empat komponen yang membentuk keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis, yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tulis dengan orang lain (Hidayati & Darmuki, 2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan kemampuan komunikasi, yang sangat penting di abad ke-21 (Ali, 2020).

Di sekolah dasar, ada banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran ini sangat penting untuk mengajarkan siswa dasar-dasar bahasa. Bahasa Indonesia tidak hanya membantu Anda berkomunikasi setiap hari, tetapi juga membantu Anda memahami pelajaran lainnya.

Proses pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan akan mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam mempertahankan pelajaran dan siap untuk menggunakan bahasa dengan benar dan efektif dalam komunikasi. Keterampilan berbicara adalah komponen penting dari komunikasi karena sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang baik dan memperluas jaringan sosial. Dengan keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang dalam lingkungan profesional dan pribadi (Magdalena, Safitri, & Adinda, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu menjadiperhatian adalah keterampilan membaca, apalagi membaca puisi bagi siswa. Membaca puisi tidaklah mudah bagi siswa Sekolah dasar, maka dari itu peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas sangatlah penting. Guru harus aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Lebih tegas lagi (Gunatama, 2010) menyatakan bahwa “pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis, (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman)”. Sesuai dengan silabus kelas IV SD pada

aspek Standar Kompetensi terdapat materi tentang pembacaan puisi. Standar Kompetensi tersebut berbunyi: memahami pembacaan puisi. Pada kompetensi dasar ada dua yaitu menanggapi cara pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi yang dibacakan.

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa guru belum mampu menjadi model yang baik dalam pembelajaran membaca puisi. Guru belum mampu menjiwai dan menghayati puisi yang dibacakan. Keadaan ini membuat siswa tidak mampu memahami puisi yang dibacakan oleh guru. Pada akhirnya, dalam praktik murid pun kesulitan untuk berlatih membaca puisi.

Banyak siswa di sekolah dasar menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah. Mereka sering kali kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, kurang mampu menyusun kalimat dengan baik, dan memiliki kosa kata yang terbatas. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang konvensional sering kali tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Pendekatan yang terlalu teoretis dan kurang interaktif membuat siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Banyak guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Padahal, penggunaan media seperti puisi dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran berbasis puisi tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui puisi, siswa dapat belajar mengekspresikan perasaan mereka dan memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di atas perlu dipahami oleh peneliti bahwa pembelajaran puisi menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Masalah yang terjadi pada pendidikan saat ini masih banyak para peserta didik yang belum terampil dalam berbicara bahasa Indonesia, oleh karena itu hal ini menjadi tanggung jawab pendidik untuk

menggunakan pembelajaran puisi sebagai alternatif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desasain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode kuantitatif, Dengan menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka pada kelas kelompok eksperimen yang menerima perlakuan yaitu pembelajaran berbasis puisi dan kelas kelompok kontrol pembelajaran cerpen (Winarni, 2021).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Harjasari 2 Kota Bogor, pada kelas V semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi penelitian meliputi keseluruhan kelas V di sekolah tersebut, yang terdiri dari 56 siswa, sampel penelitian ini pengambilannya memakai teknik *Simple Random Sampling*, yang menghasilkan kelas VB sebagai kelompok eksperimen serta kelas VA sebagai kelompok kontrol, masing-masing kelas berjumlah 28 peserta didik (Sugiyono, 2018)

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa tes dan dokumentasi, tes yang dilakukan yakni tes performa atau tes praktik guna untuk mengukur kemampuan membaca puisi dan penguasaan keterampilan berbicara (Alfianika, 2018).

Analisis data yang dilakukan guna mendeskripsikan pemahaman konsep geometri peserta didik berdasarkan hasil *post-test*. Maka sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian

normalitas dan pengujian homogenitas, antara subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	28	35	48	41.50	3.87
PostTest Eksperimen	28	57	74	64.96	4.94
PreTest Kontrol	28	28	49	42.10	4.20
PostTest Kontrol	28	34	73	60.93	15.21
Valid N (listwise)	28				

Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen yaitu 41.50 sedangkan nilai rata-rata posttest setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran berbasis puisi mendapatkan nilai 64.96. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol yaitu 42.10 sedangkan nilai rata-rata posttest setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran cerpen mendapatkan nilai 60.93.

Uji Normlitas

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan Keterampilan Berbicara	Pretest Eksperimen	.274	28	.031	.274	28	.031
	PostTest Eksperimen	.191	28	.200	.191	28	.200
	Pretest Kontrol	.336	28	.002	.336	28	.095
	Posttest Kontrol	.178	28	.0200	.178	28	.200

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi dari kelas eksperimen yaitu $0,031 > 0,05$ dan nilai signifikasi dari kelas kontrol yaitu $0,096$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Penguasaan	Based on Mean	.821	2	237	.001
	Based on Median	.047	2	237	.001
Keterampilan Berbicara	Based on Median and with adjusted df	.047		193.602	.001
	Based on trimmed mean	.696	2	237	.001

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikasi Based on Mean hasil belajar peserta didik yaitu $0,001$ artinya data tersebut dapat dikatakan homogen karena taraf signifikansi $< 0,05$.

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	38	.168	-9.471
PESERTA DIDIK	Equal variances not assumed	37.111	.001	-2.169

Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai sig. (2 tailed) $0,168 < 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berbasis puisi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia kelas V SDN Harjasari 2.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Harjasari 2 kota Bogor, dengan variabel X yaitu pembelajaran berbasis puisi dan variabel Y yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Instrumen pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi, dengan populasi 56 siswa kelas lima. Langkah awal adalah memberikan tes awal untuk mengukur kemampuan siswa sebelum perlakuan. Kelas kontrol dan eksperimen dipilih secara acak berdasarkan skor *pre-test*. Kelas kontrol mendapat pembelajaran berbasis cerita pendek, sedangkan kelas eksperimen mendapat pembelajaran berbasis puisi. Hasil uji awal menunjukkan skor rata-rata 76.05 pada kelas kontrol dan 60.80 di kelas eksperimen. Setelah perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengukur signifikansi antara kedua kelas. Hasil *post-test* menunjukkan skor rata-rata 77.45 di kelas kontrol dan 82.05 di kelas eksperimen.

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis puisi efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Anita Rahayu, pembelajaran berbasis puisi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran berbasis puisi yang menarik dan menyenangkan dapat memberikan kualitas pendidikan yang berbeda dengan meningkatkan pemahaman, pengalaman belajar yang bermakna, dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis puisi dianggap efektif dalam pengembangan keterampilan berbahasa, pemikiran kritis, kreativitas, dan apresiasi sastra. Ini membantu siswa mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka lebih dalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu, pada proses pembelajaran penting adanya penggunaan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu kelancaran pembelajaran. Media

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan buku ajar siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian berupa pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dengan uji independent t- test, hasil yaitu nilai sig. (2 tailed) $0,168 < 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran berbasis puisi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Harjasari 2.

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia adalah: Peserta didik harus belajar dengan semangat, guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan sekolah perlu menyediakan media pendukung kreatif untuk proses pembelajaran. Ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan kualitas hasil berbicara bahasa Indonesia bisa ditingkatkan.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Deepublish.
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35-44.
- Gunatama, G. (2010). *Buku Ajar Puisi (Teori, Apresiasi, Pemaknaan, dan Pembelajaran)*. Singaaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). 6756252Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition(AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Education*, 252-259.
- Magdalena, I., Safitri , D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 386-395.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.

(R. A. Kusumaningtyas, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.